

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TERINTEGRASI ASMAUL HUSNA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SDIT CINTA QUR'AN ISLAMI SCHOOL TANJUNG BALIK

Reni Oktavia¹, Syaiful Marwan^{2*}, Yufi Latmini Lasari³, Muspardi⁴

¹Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah, UIN Mahmud Yunus Batusangkar

^{2,4} PPKn, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

³Pendidikan Dasar, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

email: Oreni7069@gmail.com.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui media yang dibuat digunakan dalam proses pembelajaran memiliki tingkat validitas dan praktikalitas yang baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu RnD *Research and Development* menggunakan model 4D Thiagarajan yang telah dimodifikasi. Tahapan yang digunakan ada tiga tahap yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), dan *development* (pengembangan). Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran angket. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDIT Cinta Qur'an Islami School Tanjung Balik. Siswa kelas V terdiri 9 orang siswa, 5 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa respon guru terhadap modul menunjukkan respon yang sangat baik dan dibuktikan dengan persentase sebesar 81,25%. Begitu juga respon dari siswa diperoleh persentase sebesar 88% dengan tanggapan sangat baik tersebut sehingga modul pembelajaran terintegrasi Asmaul Husna dapat dikatakan dapat digunakan dan praktis untuk pembelajaran pendidikan pancasila.

Kata kunci:

Pengembangan, Modul Pembelajaran, Asmaul Husna, Pembelajaran Pendidikan Pancasila

ABSTRACT

This study aims to determine the validity and practicality of the media developed so that it can be used in the learning process. The method used in this research is Research and Development using Thiagarajan's modified 4D model. There are three stages used, namely define, design, and development. Data collection techniques are observation, interview, documentation, and questionnaire distribution. The subjects of this study were teachers and fifth grade students of SDIT Cinta Qur'an Islami School Tanjung Balik. The fifth grade students consisted of 9 students, 5 boys and 4 girls. The results of this study indicate that the teacher's response to the module shows a very good response and is evidenced by a percentage of 81.25%. Likewise, the response from students obtained a percentage of 88% with this very good response so that the Asmaul Husna integrated learning module can be said to be valid and practical to use for learning Pancasila education.

Keywords:

Development, Learning Module, Asmaul Husna, Pancasila Education Learning

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap orang dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan proses

pendidikan, dapat mengubah pola pikir seseorang dalam menjalani proses kehidupan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan antar individu dengan individu lainnya untuk mencapai tujuan. Proses tersebut dapat terjadi karena adanya hubungan interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal (Ujud et al., 2023). Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk berfikir secara kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan pengalaman belajar seseorang. Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman yang tidak terbatas waktu dan tempat, namun pendidikan terjadi secara berketerusan sampai akhir hayat seseorang. Semua orang bisa jadi pelajar dan semua orang juga bisa jadi pengajar dalam lingkungan hidup sebagai tempat terjadinya suatu proses pembelajaran, sekolah atau persekolahan yang merupakan salah satu bentuk rekayasa manusia dalam usaha membangun suatu peradaban. Bahkan, sampai pada peradaban bahkan sampai pada peradaban modern yang kita nikmati dan rasakan saat sekarang ini yang dihasilkan melalui pendidikan di sekolah (Noor, 2018).

Pendidikan pancasila merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik di semua tingkatan pendidikan formal (Fattan Yanuarta, 2024). Pendidikan pancasila memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan sikap peserta didik, Pendidikan Pancasila berupa materi-materi seperti Pancasila, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD NRI) tahun 1945, Bhineka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Magdalena et al., 2020). Agar dapat mewujudkan tujuan pembelajaran pendidikan pancasila tersebut guru hendaknya mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran pendidikan Pancasila. Untuk melibatkan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan pancasila, pendidik diharapkan mampu berkreasi dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran (Marwan, 2023).

Kegiatan pembelajaran yang baik haruslah menarik dan menyenangkan bagi guru dan siswa, serta dapat merangsang minat belajar siswa. Supaya hal ini dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kepribadian dan kreativitasnya sesuai minat dan bakat yang mereka miliki. Tidak ada yang dapat disangkal lagi bahwa modul pembelajaran itu sangat penting ketika proses pembelajaran sebagai salah satu bahan ajar yang tidak bisa ditinggalkan. Itu semua karena para guru sadar bahwa betapa pentingnya modul pembelajaran, dengan adanya modul pembelajaran maka dapat membantu siswa yang kesulitan memahami materi yang mereka pelajari terutama pada materi pelajaran yang kompleks yang menantang bagi siswa. Setiap modul pembelajaran memiliki kesulitan dan hambatan yang berbeda-beda (Mizani & Marwan, 2023). Walaupun menantang tidak semua materi yang membutuhkan

Modul pembelajaran tetapi sebagian besar yang membutuhkannya. Modul pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan siswa secara mandiri. Modul yang baik haruslah disusun dengan cara yang menarik, jelas dan sistematis (Hasanah & Dewi, 2016). Modul merupakan bahan belajar yang dirancang secara sistematis didasarkan pada kurikulum yang berlaku penyusunannya dimulai dengan bentuk satuan pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran dan kegiatan kerja yang dapat dimanfaatkan oleh siswa (Fauzan, 2021)

Pancasila memiliki sila terkait nilai keagamaan pada sila pertama. Selain itu Pancasila merupakan filosofi kehidupan bernegara terkait dengan nilai-nilai pendidikan dan praktikalitas kehidupan masyarakat Indonesia. Penelitian ini membuat modul pembelajaran terintegrasi Asmaul Husna dapat memberikan nuansa sila pertama terhadap siswa dengan adanya tampilan dan konsep menarik. Selain itu, modul membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dilakukan, sehingga siswa menjadi semangat dalam proses pembelajaran serta memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Tujuan modul terintegrasi Asmaul Husna ialah dengan membaca Asmaul Husna siswa dapat mengenal nama-nama yang baik yang terkandung di dalamnya, siswa akan terbiasa berdoa setiap saat minimal sebelum dan sesudah belajar, siswa hafal Asmaul Husna dan juga mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah (Nurhayati, 2022).

Untuk menarik minat siswa dalam mengerjakan modul maka dalam pembuatannya dibutuhkan

desain yang kreatif, menarik serta mudah digunakan. *Canva* merupakan program desain online, dimana pada modul tersebut telah tersedia beragam desain grafis. Menggunakan aplikasi *canva* ini membantu guru dalam menyampaikan materi dengan menarik dan mudah (Palupi et al., 2024).

Pembentukan modul pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan fase atau tahap perkembangan peserta didik, serta mempertimbangkan apa yang perlu dipelajari oleh siswa dan tujuan pembelajaran jangka panjang. Modul memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Weby Priliyadi Satria One, modul adalah bahan ajar yang bisa di ambil manfaatnya oleh peserta didik secara mandiri, modul yang baik haruslah disusun secara sistematis, jelas, menarik dan dapat digunakan kapanpun sesuai dengan kebutuhan siswa (One, 2017).

Menurut bahasa asma berarti nama-nama, sedangkan al-husna berarti terbaik. Asmaul husna adalah nama-nama terbaik yang mencerminkan keagungan dan kebesaran yang menyatu pada diri-Nya, jadi Asmaul Husna adalah nama-nama terbaik dan agung yang hanya dimiliki oleh Allah SWT. Kita harus mengakui bahwa Allah adalah sumber dari nama-nama terbaik ini (Muthaharoh et al., 2019).

Penelitian ini mengambil materi tentang nilai-nilai dalam Pancasila merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Setiap sila Pancasila saling berhubungan dan melengkapi. Nilai-nilai tersebut menjadi kesatuan sistem nilai bangsa Indonesia yang akan menentukan pola sikap, tingkah laku, dan tindakan bangsa Indonesia (Raichanah & Najicha, 2023)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat kevalidan dan kepraktisan modul pembelajaran terintegrasi Asmaul Husna dalam pembelajaran pendidikan Pancasila materi nilai-nilai Pancasila yang dikaitkan dengan Asmaul Husna yang dikembangkan. Penelitian pengembangan modul pembelajaran terintegrasi Asmaul Husna ini juga dikembangkan oleh beberapa peneliti terdahulu seperti, (Palupi et al., 2024), (Ritonga et al., 2022), (Hasanah & Dewi, 2016), (Widyaningrum et al., 2013), (Susanti, 2017). Dilihat dari penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu fokus penelitian sama-sama mengembangkan modul pembelajaran dan perbedaannya terletak pada materi dan jenjang sekolahnya.

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development* (RnD). Produk yang dikembangkan berupa modul pembelajaran materi nilai-nilai Pancasila dan dikaitkan dengan Asmaul Husna menggunakan aplikasi *Canva*. Subjek penelitian ini adalah satu orang guru yaitu wali kelas V dan siswa kelas V SDIT Cinta Qur'an Islami School Tanjung Balik. Siswa kelas V terdiri dari 9 orang siswa, 5 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model 4D Thiagarajan yang telah dimodifikasi. Terdapat tiga tahapan dalam pengembangan ini yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan) dan *development* (pengembangan) (Septian et al., 2019).

Pada tahap pendefinisian berguna untuk memperoleh informasi yang berguna untuk pengembangan modul pembelajaran terintegrasi Asmaul Husna pembelajaran Pendidikan Pancasila materi nilai-nilai Pancasila. Pada tahap pendefinisian ini ada beberapa yang perlu dianalisis, yaitu analisis kebutuhan guru, analisis kebutuhan siswa dan analisis kebutuhan modul. Hasil yang didapatkan dari analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan tahap desain. Hasil dari tahap desain dilakukan pengujian untuk mengetahui kelayakan oleh ahli materi, ahli modul, ahli modul dan pengguna yaitu guru dan siswa. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data meliputi: (1) Observasi digunakan ketika tahap pengamatan untuk memperoleh gambaran awal dari permasalahan. (2) Wawancara digunakan untuk menggali lebih dari tentang apa yang menjadi permasalahan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi nilai-nilai Pancasila yang dikaitkan dengan Asmaul Husna. (3) Angket juga merupakan teknik pengumpulan data pada penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Validasi modul pembelajaran Terintegrasi Asmaul Husna pada materi nilai-nilai pancasila yang dikaitkan dengan Asmaul Husna

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor per item}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan grafik batang validitas, hasil yang diperoleh dengan Berdasarkan grafik batang validitas, hasil yang diperoleh dengan menggunakan rumus kemudian ditampilkan untuk setiap kategori dalam tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Lembar Validasi
Kategori Validitas Modul Pembelajaran Terintegrasi Asmaul Husna

Range Persentase (%)	Kriteria
0% - 20%	Tidak Valid
21% - 40%	Kurang Valid
41% - 60 %	Cukup Valid
61% - 80%	Valid
81% - 100%	Sangat Valid

Sumber : Riuwan (2006) dimodifikasi oleh Wardhani dan Fitrihidayati (2021)

Penjelasan dari tabel tersebut, modul pembelajaran terintegrasi Asmaul Husna dikatakan valid jika sudah terpenuhi ketentuannya yaitu mencapai skor dari 61%-100% dari semua unsur yang ada dalam angket penilaian modul tersebut. Penilaian harus valid, jika tidak memenuhi kategori valid atau hampir valid, maka akan dilakukan peninjauan ulang terhadap modul pembelajaran terintegrasi Asmaul Husna hingga produk dianggap valid.

2. Kepraktisan modul pembelajaran Terintegrasi Asmaul Husna pada materi nilai-nilai pancasila yang dikaitkan Asmaul Husna

Tujuan praktikalitas modul pembelajaran terintegrasi Asmaul Husna ialah untuk membahas kepraktisan atau kemudahan dalam mempraktekkan dari modul yang sedang dikembangkan ini. Sedangkan data yang diperoleh untuk melihat kepraktisan modul ini dilihat dari data angket yang diisi oleh guru dan siswa. Selanjutnya data yang di dapatkan itu akan dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam rumus untuk mengetahui presentasenya.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor per item}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 2. Persentase Lembar Praktikalitas

Range Persentase	Kriteria
< 20%	Tidak Praktis
21 – 40%	Kurang Praktis
41 – 60%	Cukup Praktis
61 – 80%	Praktis
81 – 100%	Sangat Praktis

Modifikasi dari (Sugiono, 2018)

Dari tabel diatas persentase lembar praktikalitas bisa dikatakan praktis apabila memenuhi syarat pencapaian skor 60% dari semua unsur yang ada didalam angket, penilaian harus memenuhi 60% keatas untuk memenuhi praktikalitas.

Hasil dan Pembahasan

Temuan penelitian ini mencakup modul pembelajaran yang dirancang secara khusus yang dapat digunakan berbentuk hardcopy. Modul pembelajaran ini lebih difokuskan pada pembelajaran siswa secara mandiri. Hasil pengembangan modul berupa hardcopy dengan bantuan aplikasi *canva*, yang kemudian dicetak menggunakan kertas HVS sehingga memudahkan siswa dalam belajar secara mandiri.

Berikut ini adalah hasil validitas dan praktikalitas terhadap modul pembelajaran terintegrasi Asmaul Husna pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SDIT Cinta Qur'an Islami School Tanjung Balik.

- 1) **Hasil Validasi Modul pembelajaran Terintegrasi Asmaul Husna pada materi nilai-nilai pancasila yang dikaitkan dengan Asmaul Husna kelas V SDIT Cinta Qur'an Islami School Tanjung Balik.**

Tabel 3. Hasil Validasi Modul pembelajaran Terintegrasi Asmaul Husna

No	Aspek	Validator			III	IV	Rata-rata
		1	2	3			
1	Kelayakan isi	16	16	17	49	60	82
2	Kelayakan Kebahasaan	17	16	19	52	60	87
3	Kelayakan Penyajian	12	12	13	37	45	82
4	Kelayakan Kefrafikan	17	16	19	52	60	87
		62	60	68	190	225	84,4
	Rata-Rata		sesuai	sesuai	sesuai	sesuai	sesuai

Dari tabel di atas dapat dilihat pada aspek kelayakan isi skor maksimal adalah 60 dan hasil dari validator adalah 49 dengan persentase 82%, pada aspek kelayakan isi skor maksimal adalah 60% dan hasil dari validator 52 dengan persentase 87%, pada aspek kelayakan penyajian skor maksimal adalah 37 dan hasil dari validator 45 dengan persentase 82% , pada aspek kelayakan kegrafikan skor maksimal 60 dan hasil dari validator 52 dengan persentase 87%, maka dari hasil yang ada pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa modul berbasis asmaul husna dinyatakan sangat valid.

2) Hasil Praktikalitas angket guru terhadap penggunaan modul terintegrasi Asmaul Husna pada materi nilai-nilai pancasila yang dikaitkan dengan Asmaul Husna kelas V SDIT Cinta Qur'an Islami School Tanjung Balik.

Angket praktikalitas guru diisi oleh wali kelas V, yang mana uji coba modul sebanyak 3 kali dalam 3 pertemuan sesuai materi yang telah dirancang dalam modul dan menyesuaikan dengan modul yang telah buat oleh wali kelas. Secara garis besar, hasil kepraktisan modul terintegrasi Asmaul Husna terhadap respon guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Angket Praktikalitas Pendidik

No	Pernyataan	Jml	Skor Maks	%	Ket
1	Kemudahan dalam penggunaan	32	40	80%	Praktis
2	Efisiensi waktu pembelajaran	29	35	82,8%	Sangat Praktis
3	Manfaat	4	5	80%	Praktis
	Jumlah	65	80	81,25	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel hasil angket praktikalitas pendidik terhadap penggunaan modul pembelajaran terintegrasi Asmaul Husna pada pembelajaran Pendidikan Pancasila SDIT Cinta Qur'an Islami School Tanjung Balik diperoleh persentase kepraktisan produk sebesar 81,25% yang berada pada kategori sangat praktis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran terintegrasi Asmaul Husna pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dikategorikan sangat praktis untuk digunakan oleh pendidik saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran yang dirancang sebelumnya dapat tercapai dengan baik.

3) Hasil praktikalitas angket siswa terhadap penggunaan modul terintegrasi asmaul husna pada pembelajaran pendidikan pancasila kelas V SDIT Cinta Qur'an Islami School Tanjung Balik

Praktikalitas angket siswa di isi oleh 9 orang siswa kelas V. Praktikalitas ini dilakukan sebanyak 3 kali dalam 3 pertemuan yang disesuaikan dengan modul yang telah wali kelas rancang dan modul yang telah dikembangkan oleh peneliti. Secara garis besar, hasil kepraktisan modul terintegrasi Asmaul Husna terhadap angket respon siswa dapat dilihat bahwa setiap item yang ditanyakan pada peserta didik memperoleh jawaban rata-rata di atas 80% modul terintegrasi asmaul husna dikatakan sangat praktis yang dibuktikan dengan skor akhir yang diperoleh adalah 441 dengan persentase 88%.

Simpulan

Berdasarkan hasil dari pengembangan modul pembelajaran terintegrasi asmaul husna pada pembelajaran pendidikan pancasila kelas V SDIT Cinta Qur'an Islami School Tanjung Balik yang telah peneliti lakukan sampai tahap praktikalitas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut Validitas modul pembelajaran terintegrasi asmaul husna pada pembelajaran pendidikan pancasila kelas V yang peneliti kembangkan telah memenuhi kriteria sangat valid dengan skor 225 dengan persentase 84,4%. Kemudian Praktikalitas modul pembelajaran terintegrasi asmaul husna pada pembelajaran pendidikan pancasila kelas V SDIT Cinta Qur'an Islami School Tanjung Balik yang

peneliti kembangkan telah memenuhi kriteria sangat praktis digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sekaligus praktis digunakan oleh peserta didik. Hasil praktikalitas yang diperoleh dari angket respon peserta didik sebesar 504 dengan persentase 88% dengan kategori sangat praktis. Modul ini sangat bermanfaat dalam menguatkan integrasi nilai Pancasila dalam penguatan nilai keislaman pada pembelajaran di sekolah dan dapat juga dikembangkan oleh guru sebagai tenaga pengajar.

Referensi

- Fattan Yanuarta. (2024). NILAI-NILAI KEBUDAYAAN DAN IMPLEMENTASI PANCASILA DALAM UPACARA KASADA SUKU TENGGER. *Bhineka Tunggal Ika; Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 11(1), 106–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v11i1.43>
- Fauzan, M. (2021). Pengembangan Modul Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VII*.
- Hasanah, Ri. N., & Dewi, U. (2016). Pengembangan Media Modul Elektronik Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Kalor dan Perpindahannya di Kelas VII G SMPN 34 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–7.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains STITPN*, 2, 97–104.
- Marwan, S. (2023). Pentingnya Penguatan Moderasi Beragama dalam Bahan Ajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 5(2), 146. <https://doi.org/10.31958/istinarah.v5i2.11001>
- Mizani, A., & Marwan, S. (2023). Pengembangan E-Modul Menggunakan Flip PDF Professional Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 45. <https://doi.org/10.29240/jpd.v7i2.8270>
- Muthaharoh, F., Pamungkas, A. S., & Alamsyah, T. P. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Lectora Inspire Materi Asmaul Husna Pada Siswa Kelas VII Di Mts Negeri 1 Bantul. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 74–85.
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional (Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003). *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01), 123–144.
- Nurhayati, I. dan I. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Asmaul Husana Dalam Pembentukan Akhlak Di Taman Kanak-Kanak. 8(2), 720–735. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.287>
- One, W. P. S. (2017). Pengembangan Media Modul Elektronik Pada Materi Pokok Bilangan Bulat dan Pecahan Mata Pelajaran Matematika Kelas VII di SMP NEGERI 1 PAMEKASAN. *Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Surabaya*, 14.
- Palupi, V. I., Marwiyah, S., & Ishak, F. (2024). Pengembangan E-Modul Berbantuan Canva Pada Materi Asmaul Husna. *Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, 1(1), 57–64.
- Raichanah, N., & Najicha, F. U. (2023). Peran Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Hoax. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 122–128. <https://doi.org/10.33061/jgz.v12i2.9940>
- Ritonga, A. P., Andini, N. P., & Iklimah, L. (2022). Pengembangan Bahan Ajaran Media. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 343–348. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2612>
- Septian, R., Irianto, S., & Andriani, A. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Matematika Berbasis Model Realistic Mathematics Education. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(1), 59–67. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i1.56>
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, R. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Pai Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas V Sd Negeri 21 Batubasa, Tanah Datar. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 156–173. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1466>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347.

<https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>

Widyaningrum, R., Sarwanto, S., & Karyanto, P. (2013). Pengembangan Modul Berorientasi Poe (Predict, Observe, Explain) Berwawasan Lingkungan Padamateri Pencemaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 100. <https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v6i1.3920>